

## MENGINTERNALISASIKAN NILAI PEDULI LINGKUNGAN MELALUI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SD SEKOLAH ALAM KACANG PEDANG PANGKAL PINANG

**Wahyudin Noor, Ratna Damayanti**  
IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung  
[ratnapangkal07@gmail.com](mailto:ratnapangkal07@gmail.com), [wahyu\\_och@yahoo.com](mailto:wahyu_och@yahoo.com)

### **Abstract**

*This study aims: 1) the internalization of environmental care values through PAI learning at The Kacang Pedang Natural Elementary School Pangkalpinang, 2) the factors that influence the internalization of environmental care values through PAI learning at The Kacang Pedang Natural Elementary School Pangkalpinang. The type of research used is descriptive qualitative. The data and data sources used are primary data sources and secondary data sources. Data collection techniques used were observation, interviews, documentation. Data analysis techniques were data reduction, data presentation, and decision making. The results showed that: 1) The internalization of environmental care values through PAI learning consisted of the following aspects: a) Environmental care subjects in PAI subjects b) Learning methods consisting of lectures, discussions, demonstrations, punishments, c) The process of internalizing values -The value of caring for the environment through PAI learning has several stages, namely: a) Understanding, b) Habituation c) Exemplary. 2) The factors that influence the internalization of environmental care values through PAI learning are 2 factors, namely: a) Internal factors, after understanding the material about environmental care values, there will be a sense of responsibility in students so that students are motivated to protecting the environment, b) External factors, in the process of internalizing the values of caring for the environment at The Kacang Pedang Natural School Pangkalpinang, the school conditions are very supportive. The environment depicts natural conditions with trees and a semi-open classroom environment, so that everything that is done is directly related to nature.*

**Keywords:** *Environmental Care Value, PAI Learning*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan: 1) Internalisasi nilai-nilai peduli lingkungan melalui pembelajaran PAI di SD Sekolah Alam Kacang Pedang Pangkalpinang, 2) Faktor yang mempengaruhi Internalisasi nilai-nilai peduli lingkungan melalui pembelajaran PAI di SD Sekolah Alam Kacang Pedang Pangkalpinang. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Data dan sumber data yang digunakan sumber data primer dan sumber data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan melalui observasi, wawancara, dokumentasi. Teknik analisis data: reduksi data, penyajian data, dan pengambilan keputusan. Hasil penelitian: 1) Internalisasi nilai-nilai peduli lingkungan melalui pembelajaran PAI meliputi: a) Materi peduli lingkungan dalam mata pembelajaran PAI b) Metode pembelajaran terdini: metode ceramah, diskusi, demonstrasi, hukuman, c) Proses internalisasi nilai-nilai peduli lingkungan melalui pembelajaran PAI ada beberapa tahapan, yaitu: a) Pemahaman, b) Pembiasaan c) Keteladanan. 2) Faktor-faktor yang mempengaruhi ada 2 faktor, yaitu: a) Faktor internal, setelah memahami materi tentang nilai-nilai peduli lingkungan akan timbul rasa tanggung jawab dalam diri peserta didik sehingga peserta didik termotivasi untuk menjaga lingkungan, b) Faktor eksternal, dalam proses internalisasi nilai-nilai peduli lingkungan di Sekolah Alam Kacang Pedang yakni lingkungannya yang menggambarkan kondisi alam dengan adanya pepohonan dan lingkungan kelas dengan semi terbuka, sehingga segala yang dikerjakan berhubungan langsung dengan alam.

**Kata Kunci:** Nilai Peduli Lingkungan, Pembelajaran PAI

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan memiliki tujuan yang dapat dicapai melalui proses pendidikan (Haidar Putra Dauly, 2014) (Siti Kusri, 2021). Proses pendidikan tentunya tidak terlepas dari

lingkungan pendidikan. Proses pendidikan dengan lingkungan memiliki hubungan yang erat dan tidak bisa dipisahkan (Alfauzan Amin, dkk., 2019). Lingkungan merupakan semua faktor luar, fisik, dan biologis yang secara

langsung berpengaruh terhadap ketahanan hidup, pertumbuhan, perkembangan, dan reproduksi organisme. Sedangkan lingkungan hidupsendiri merupakan kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk didalamnya manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi kelangsungan kehidupan dan kesejahteraan manusia dengan makhluk hidup lainnya. Dalam lembaga pendidikan usaha menumbuhkan kesadaran pada masyarakat dalam pengelolaan lingkungan hidup sangat penting, selain itu perilaku peserta didik sangat diharapkan agar peduli terhadap lingkungan dapat diterapkan langsung dalam kegiatan pengelolaan lingkungan hidup (Mukhlisah Arif Hanubun dan Budi Aman, 2019). Lingkungan yang rapi, tertib, dan bersih akan memaksa siapapun bertindak laku sebagaimana tempat di mana mereka berada.

Memudarnya terhadap lingkungan pada akhirnya kepedulian menyebabkan berbagai permasalahan lingkungan yang berakibat pada kehidupan manusia. Hal ini dapat kita lihat melalui kebiasaan-kebiasaan orang-orang disekitar kita. Salah satu contohnya yaitu sulitnya menanamkan kebiasaan membuang sampah pada tempatnya, meskipun sudah disediakan tempat sampah. Salah satu untuk mengatasi permasalahan ini adalah melalui internalisasi penanaman nilai-nilai tentang pentingnya kepedulian terhadap lingkungan perlu diadakan khususnya di sekolah. Internalisasi merupakan penghayatan, pendalaman, penguasaan secara mendalam melalui binaan, bimbingan dan sebagainya. Pendidikan Agama Islam bisa dijadikan pedoman untuk menumbuhkan kecintaan, kepedulian, dan kesadaran dalam mengelola lingkungan hidup (Saeful Anwar dan Rifki Rosyad, 2021). Proses internalisasi pada anak untuk belajar mencintai alam dan lingkungan saat ini sudah banyak dilakukan. Salah satunya adalah melalui sekolah alam, (Neni, 2021) yaitu sekolah formal yang konsep pendidikannya, lingkungan belajarnya dan

metode pembelajarannya menyatu langsung dengan alam. Salah satunya sekolah alam yang ada di Bangka Belitung adalah Sekolah Dasar Alam yang terdapat di Kacang Pedang Pangkalpinang.

Dari hasil observasi yang penulis lakukan, di sekolah ini mempunyai konsep pendidikan yang berbasis pada alam semesta dan berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah. Sekolah Alam memberikan penanaman mengenai peduli lingkungan yang diterapkan setiap harinya. Anak dapat lebih mengenal dan merasa dekat dengan alam, dari sinilah anak akan mulai peduli dan sayang terhadap lingkungan. Melalui kegiatan bimbingan dan kegiatan-kegiatan yang bernuansa alam serta ajaran-ajaran pembelajaran Pendidikan Agama Islam diharapkan dapat membentuk akhlak ataupun tingkah laku anak dapat terarah secara baik (Mahyuddin (Ed.), 2020), sesuai dengan ajaran agama Islam dan dengan tetap menjaga kelestarian alam. Fasilitas di alam juga siap untuk dieksplorasi secara bebas untuk perkembangan interpretasi imajinatif anak. Hal ini sangat menarik untuk diteliti karena memang alam sebagai media pembelajaran yang masih tergolong unik dan jarang diimplementasikan di sekolah-sekolah formal.

Internalisasi merupakan proses penanaman nilai kedalam jiwa seseorang sehingga nilai tersebut tercermin pada sikap dan perilaku yang ditampakan dalam kehidupan sehari-hari (menyatu dengan pribadi) (Heri Soesanto, 2019). Ada beberapa tahapan internalisasi sekaligus menjadi terbentuknya internalisasi yaitu:

- a. Tahap transformasi nilai, (Aris Try Andreas Putra, dkk, 2020). Tahap ini merupakan suatu proses yang dilakukan oleh pendidik dalam menginformasikan nilai-nilai yang baik dan kurang baik. Pada tahap ini hanya terjadi komunikasi verbal. Transformasi nilai ini sifatnya hanya pemindahan pengetahuan dari pendidik ke siswanya.
- b. Tahap transaksi nilai, (Muhammad Munif,

2017). Pada tahap ini pendidikan nilai dilakukan melalui komunikasi dua arah yang terjadi antara pendidik dan peserta didik yang bersifat timbal balik sehingga terjadi proses interaksi.

- c. Tahap trans-internalisasi, (Subar Junanto dan Latifah Permatasari Fajrin, 2020). Tahap ini jauh lebih mendalam dari tahap transaksi. Pada tahap ini bukan hanya dilakukan dengan komunikasi verbal tapi juga sikap mental dan kepribadian yang berperan aktif (Muhaimin, 1996).

Peduli lingkungan merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi (Darmiyati Zuchdi, 2011). Peduli lingkungan mempunyai nilai-nilai yang terkandung didalamnya (Nofriza Efendi, dkk., 2020), yang dapat diinternalisasikan dan dikembangkan sehingga mampu membentuk karakter peduli lingkungan dalam diri peserta didik. Adapun nilai-nilai tersebut yaitu:

- a. Hormat terhadap alam. Alam mempunyai hak untuk dihormati, tidak saja karena kehidupan manusia bergantung pada alam. Tetapi merupakan kenyataan bahwa manusia itu adalah bagian integral dari alam itu sendiri.
- b. Tanggung jawab. Manusia mempunyai tanggung jawab baik terhadap alam semesta seluruhnya dan integrasinya, maupun terhadap keberadaan dan kelestarian setiap bagian dan benda di alam semesta ini, khususnya makhluk hidup.
- c. Solidaritas. Manusia mempunyai kedudukan sederajat dan setara dengan alam dan semua makhluk hidup lain yang ada di alam ini.
- d. Kasih sayang dan kepedulian terhadap alam. Manusia disuruh untuk mencintai, menyayangi dan peduli terhadap alam, dan seluruh isinya.
- e. Tidak merusak. Manusia mempunyai

kewajiban dan tanggung jawab terhadap alam disekitar mereka, dengan mewujudkan kepedulian terhadap lingkungan dan tidak melakukan tindakan yang dapat merugikan atau mengancam eksistensi makhluk lain yang ada di alam semesta ini.

- f. Hidup sederhana dan selaras dengan alam. Ada batasnya untuk sekedar untuk hidup secara layak sebagai manusia. Tentu saja tidak berarti bahwa manusia tidak boleh memanfaatkan alam untuk kepentingannya.

Pembelajaran pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pelajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Abdul Majid, Dian Andayan, 2006). Ada beberapa proses dalam membentuk nilai-nilai peduli lingkungan dalam PAI agar berjalan sesuai dengan sasaran dapat dilakukan dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Menggunakan Pemahaman, Pemahaman yang diberikan dapat dilakukan dengan cara menginformasikan tentang hakikat dan nilai-nilai kebaikan dari materi yang disampaikan.
2. Pembiasaan, merupakan proses pembentukan sikap dan perilaku yang relatif menetap dan bersifat otomatis melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang baik dilakukan bersama-sama maupun sendiri-sendiri.
3. Keteladanan, merupakan hal-hal yang dapat ditiru atau dicontoh oleh seseorang dari orang lain. Keteladanan merupakan pendukung terbentuknya karakter baik.

## **METODE**

Ditinjau dari langkah pengumpulan yang ada, penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Deskriptif ditujukan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena dengan kasus penelitian tertentu atau suatu populasi. Dalam penelitian deskriptif ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penggambaran keadaan secara naratif kualitatif. Menurut Sudarman Darim penelitian kualitatif yaitu pendekatan sistematis dan subjektif yang digunakan untuk menjelaskan pengalaman hidup dan memberikan makna atasnya (Sudarman Darim, 2002). Dalam penelitian tentang “internalisasikan nilai-nilai peduli lingkungan melalui pembelajaran pendidikan agama Islam di SD Sekolah Alam Kacang Pedang Pangkalpinang”. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu untuk mengumpulkan data hasil penelitian yang ditemukan di lapangan. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru PAI, Wali kelas dan peserta didik. Waktu yang diperlukan dalam melakukan penelitian ini yaitu dalam kurun 2 bulan sedangkan yang menjadi lokasi penelitian adalah SD Sekolah Alam Kacang Pedang Pangkalpinang. Data penelitian ini diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi (Agus Darmuki, 2020).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Internalisasi Nilai-nilai Peduli Lingkungan Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Sekolah Alam Kacang Pedang Pangkalpinang**

Dalam proses internalisasi nilai-nilai peduli lingkungan yang diterapkan pada mata pelajaran PAI terdapat beberapa langkah yang perlu diperhatikan agar nilai-nilai peduli lingkungan dapat tersampaikan dengan baik dan mampu dipahami oleh peserta didik, yaitu materi, metode, dan proses pembelajaran. Dalam mata pelajaran PAI terdapat materi tentang nilai-nilai peduli lingkungan yang

mencakup semua aspek kehidupan dan tidak ada pembagian antara Ulumuddin dan Sains. Nilai-nilai yang terkandung dalam mata pelajaran PAI berupa konsep alam semesta dan pendekatan pada Al-quran dalam surah Al-Ghosiah, At-Thoriq, Al- Alaq dan ada 3 pendekatan lainnya, yaitu semesta alam, konsep manusia, dan konsep kehidupan.

Metode pembelajaran menekankan pada proses belajar secara aktif (Uswatun Hasanah, 2018), agar materi pembelajaran dapat tersosialisasi dan terinternalisasi dalam diri peserta didik. Ada beberapa metode yang ditempuh dalam proses internalisasi nilai-nilai peduli lingkungan dalam pembelajaran PAI yaitu metode ceramah, diskusi, demonstrasi dan hukuman. Penggunaan dan pemilihan metode sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai peduli lingkungan pada peserta didik. Dalam proses internalisasi nilai-nilai peduli lingkungan dapat diintegrasikan melalui pembelajaran PAI yang dilakukan dengan beberapa tahapan-tahapan yaitu menggunakan pemahaman, pembiasaan, dan keteladanan. Dengan memberikan pemahaman tentang nilai-nilai peduli lingkungan (Naziyah, Sifaun. dkk, 2021) dan memberikan contoh kepada peserta didik secara efektif dapat menjadi teladan yang baik dan dapat membiasakannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam memberi pemahaman tentang internalisasi nilai-nilai peduli lingkungan dalam mata pelajaran PAI, dengan memberikan pemahaman yang komprehensif terhadap konsep Islam sebagai *wordview*. Bukan hanya peduli dengan lingkungan tetapi juga peduli dengan kondisi kaum muslimin yang mana nantinya diharapkan peserta didik bisa membiasakannya bukan hanya di sekolah tapi di kehidupan sehari-hari. Internalisasi nilai-nilai peduli lingkungan dalam pembelajaran PAI berkaitan dengan materi yang berbasis kepada adab, akhlak, logika dan juga *leadership*. Ketika seseorang memahami dengan baik Islam, maka dengan sendirinya seseorang akan peduli dengan lingkungan di

sekitarnya. Proses internalisasi nilai-nilai peduli lingkungan dalam mata pelajaran PAI dilakukan dengan pembiasaan dan praktek langsung. Sekolah Alam Kacang Pedang Pangkalpinang secara umum sudah mengkondisikan para murid dengan berbagai program yaitu peserta didik diajari menanam dan merawat pohon. Setiap murid sudah dikondisikan memakai pakaian yang siap terjun belajar *tadabbur* ke alam. Jadi, pelajaran agama sebenarnya sudah *include* di semua mata pelajaran. Ketika siswa belajar Biologi maka hakekatnya sedang belajar agama, tidak ada dikotomi antara *Ulumuddin* dan Sains.

Dalam memberi keteladanan kepada peserta didik, seorang guru harus menjaga sikap (adab) dan tanggung jawab (Jajaz Sudrajat, 2020), baik di depan peserta didik maupun di kehidupan sehari-harinya. Salah satu keteladanan yang diterapkan di Sekolah Alam Kacang Pedang Pangkalpinang ialah melaksanakan tugas piket guru, yang kemudian hal tersebut menjadi contoh bagi peserta didik dalam menjaga lingkungan.

### **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Internalisasi Nilai-nilai Peduli Lingkungan**

#### **a. Faktor Internal**

Faktor internal merupakan faktor yang asalnya dari dalam diri seseorang atau individu itu sendiri, faktor ini biasanya berupa sikap juga sifat yang melekat pada diri seseorang. Dalam proses internalisasi nilai-nilai peduli lingkungan yang diterapkan di Sekolah Alam Kacang Pedang Pangkalpinang ada beberapa faktor yang mempengaruhi peserta didik dalam berperilaku peduli terhadap lingkungan, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Pemahaman peserta didik dalam memahami materi juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi proses internalisasi nilai-nilai peduli lingkungan dalam memberi pemahaman kepada peserta didik tentang proses Internalisasi nilai-nilai peduli lingkungan dimulai dari

tanggung jawab. Dengan menanamkan akhlak yang dimulai dari hal-hal kecil, peserta didik selalu diarahkan bagaimana cara bertanggung jawab dalam merawat, menjaga, dan melindungi lingkungan di sekolah maupun di luar sekolah.

#### **b. Faktor Eksternal**

Faktor eksternal merupakan faktor yang asalnya dari luar diri seseorang atau individu, faktor ini meliputi lingkungan di sekitar termasuk orang-orang terdekat (Perdana, dkk., 2004). Dalam proses internalisasi nilai-nilai peduli lingkungan di Sekolah Alam Kacang Pedang Pangkalpinang sangat mendukung dan konsep sekolah sejalan dengan kurikulum yang ada. Lingkungannya menggambarkan kondisi alam dengan adanya pepohonan dan lingkungan kelas dengan semi terbuka, sehingga segala yang dikerjakan berhubungan langsung dengan alam. Dalam proses pembelajaran, kondisi lingkungan membuat peserta didik merasa menyatu langsung dengan alam. Peserta didik dapat lebih mengenal dan merasa dekat dengan alam, dari sinilah anak akan semakin peduli dan sayang terhadap lingkungan. Sekolah Alam membantu peserta didik tumbuh menjadi manusia yang tidak saja mampu memanfaatkan apa yang ada di alam tetapi juga mampu mencintai dan memelihara alam lingkungannya.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang berkaitan dengan internalisasi nilai-nilai peduli lingkungan melalui pembelajaran PAI dan faktor-faktor yang mempengaruhi internalisasi nilai-nilai peduli lingkungan melalui pembelajaran PAI di Sekolah Alam Kacang Pedang Pangkalpinang dapat disimpulkan bahwa: Internalisasi nilai-nilai peduli lingkungan melalui pembelajaran PAI di Sekolah Alam Kacang Pedang Pangkalpinang yaitu terdiri dari aspek: a) Materi peduli lingkungan dalam mata pembelajaran PAI

terdapat materi tentang nilai-nilai peduli lingkungan yang mencakup semua aspek kehidupan. Nilai-nilai yang terkandung dalam mata pelajaran PAI berupa konsep alam semesta dan pendekatan pada Al-quran dalam surah Al-Ghosiah, AtThoriq, Al- Alaq dan ada 3 pendekatan lainnya, yaitu semesta alam, konsep manusia, dan konsep kehidupan. b) Metode pembelajaran yang diterapkan dalam proses pembelajaran menggunakan beberapa metode, yaitu metode ceramah, metode diskusi, metode demonstrasi, dan metode hukuman. c) Proses internalisasi nilai-nilai peduli lingkungan melalui pembelajaran PAI ada beberapa tahapan, yaitu: 1) Pemahaman, dalam memberi pemahaman tentang internalisasi nilai-nilai peduli lingkungan dalam mata pelajaran PAI yaitu dengan memberikan pemahaman yang komprehensif terhadap konsep Islam sebagai Wordview yang berbasis kepada adab, akhlak, logika dan juga *leadership*. 2) Pembiasaan dilakukan dengan praktek langsung. Pembiasaan yang dilakukan ialah membuang sampah dengan memilah sampah organik dan non- organik. 3) Keteladanan, dalam memberi keteladanan kepada peserta didik, guru menjaga sikap (adab) dan tanggung jawab baik di depan peserta didik maupun di kehidupan sehari-harinya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi internalisasi nilai-nilai peduli lingkungan melalui pembelajaran PAI ada 2 faktor, yaitu: a) Faktor internal, setelah memahami materi tentang nilai-nilai peduli lingkungan akan timbul rasatanggung jawab dalam diri peserta didik sehingga peserta didik termotivasi untuk menjaga lingkungan. b) Faktor eksternal, dalam proses internalisasi nilai-nilai peduli lingkungan di Sekolah Alam Kacang Pedang Pangkalpinang Kondisi sekolah sangat mendukung. Lingkungannya yang menggambarkan kondisi alam dengan adanya pepohonan dan lingkungan kelas dengan semi terbuka, sehingga segala yang dikerjakan berhubungan langsung dengan alam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Alfauzan. dkk. (2019). "Implementasi Pendidikan Agama Islam Berwawasan Lingkungan Hidup dan Budaya di Sekolah Menengah Pertama, *IJSSE*, Vol. 1 No. 1, h. 86
- Anwar, Saeful dan Rifki Rosyad. (2021). "Pemikiran dan Aplikasi Teologi Lingkungan di Pesantren Cisalengka Kabupaten Bandung", *Jurnal Iman dan Spiritualitas*, Vol. 1 No. 2, h. 165
- Darmiyati Zuchdi. (2011). *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Teori dan Praktik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Darmuki, Agus. (2020). "Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Mahasiswa Menggunakan Media Aplikasi *Google Meet* Berbasis Unggah Tugas Video di Youtube pada Masa Pandemi Covid-19", *Jurnal EDUCATIO*, Vol. VI No. 2 h. 658
- Darim, Sudarman. (2002). *Menjadi Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Daulay, Haidar Putra. (2014). *Pendidikan Islam dalam Perspektif Filsafat*. Jakarta: Kencana, h. 78
- Efendi, Nofriza. dkk. (2020). "Implementasi Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar Lolong Belanti Padang", *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, Vol. IV No. 2 h. 3
- Hanubun, Mukhlisah Arif dan Budi Aman. (2019). "Pro Ecology Behavior Siswa Ditinjau dari Kepemimpinan Instruksional (Di MAN 6 Jakarta Timur)", *Jurnal Pendidikan Lingkungan dan Pembangunan Berkelanjutan*, Vol. 1 No. 1, h. 3
- Hasanah, Uswatun. (2018). "Strategi Pembelajaran Aktif untuk Anak Usia Dini", *Insania*, Vol. 23 No. 2, h. 206
- Junanto, Subar dan Latifah Permatasari Fajrin. (2020). "Internalisasi Pendidikan Multikultural pada Anak Usia Dini, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, Vol. 8 No. 1 h. 30

- Kusrini, Siti. dkk (2021). *Jejak Pemikiran Pendidikan Ulama Nusantara*. Semarang: CV. Asna Pustaka, h. 244
- Mahyuddin (Ed.). (2020). *Moderasi Beragama Antara Fakta dan Cita*, Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, h. 168
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. (2006). *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi. Kurikulum 2004*. Bandung: Remaja Rosdakarya, cet. III.
- Muhaimin. (1996). *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: Citra Media.
- Munif, Muhammad (2017). “Strategi Nilai-nilai PAI dalam Membentuk Karakter Siswa”, *Edureligia*, Vol. 1 No.1, h. 4
- Naziyah, Sifaun. dkk. (2021) “Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar”, *Jurnal Basicedu*, Vol. V No. 5, h. 3484
- Neni. (2021). *Model Pendidikan Agama Islam Berbasis Lingkungan*, Indragiri Hilir: PT. Indragiri Dot Com.
- Perdana, Teguh Iman, dan Vera Wahyudi. (2004). *Menemukan Sekolah yang Membebaskan*. Jakarta: Kawan Pustaka.
- Putra, Aris Try Andreas. dkk. (2020). “Transformasi Nilai Pendidikan Islam Anak di PAUD Sultan Qaimuddin Kendari pada Masa Pandemi Covid 19”, *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 1 No. 1, h. 83
- Soesanto, Heri. (2019). *Pemimpin Menciptakan Budaya Unggul Generasi Milenial*, Yogyakarta: Kanisius, h. 183
- Sudrajat, Jajat. (2020). “Kompetensi Guru di Masa Pandemi Covid-19”, *Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis*, Vo. 13 No. 2 h. 103